

PENGARUH MINAT BACA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN DALAM BAHASA INGGRIS

Soleha ¹,

Syahfitri Purnama ²

Postgraduate Faculty – English Language and Education Program, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

e-mail: soleha74@gmail.com ¹

syahfitri@gmail.com ²

Abstract: This research is a survey and aims to find out and analyze empirically the effects of reading interest and need achievement towards student's reading comprehension on English text. The observed population of this research is students from a state senior high schools in North Jakarta. The sample was simple random sampling, which means that the researcher mixed the subjects in the population so that they will be considered the same. The results of this research are: 1) There are significant effects of reading interest and need achievement altogether towards reading comprehension on English text. It is proved by Sig.= 0.000 < 0.05 and Fobserved = 63.825; 2) There is a significant effect of reading interest towards student's reading comprehension on English text. It is proved by Sig.= 0.000 < 0.05 and tobserved = 6.476; 3) There is a significant effect of need achievement towards student's reading comprehension on English text. It is proved by Sig.= 0.001 < 0.05 and tobserved = 3.469.

Keywords: reading interest; learning achievement; reading comprehension

Pendahuluan

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Tarigan (2011) mengemukakan bahwa bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu antara lain keterampilan berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca.

Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena membaca sebagai alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan alat untuk menyampaikan tujuan dalam pengajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Oka (1983:66) kedudukannya dalam pendidikan, di satu pihak sebagai integral, yaitu bagian yang tak dapat dipisahkan dari keutuhan pendidikan. Di pihak lain, pengajaran membaca berkedudukan sebagai alat dan media fungsional, yaitu alat dan media yang mempunyai tersendiri dalam keseluruhan pendidikan.

Dari hasil penelitian menemukan bukti untuk menangani kesulitan-kesulitan tertentu dalam pemahaman membaca pada anak-anak berusia 7-11, yaitu para anak dengan profil 'pemahaman buruk', yang menggambarkan anak-anak yang meskipun lancar membaca mengalami kesulitan mengekstraksi makna dari teks (Clarke et al., 2013). Oleh karena itu, untuk memiliki kemampuan membaca yang baik diperlukan tentang teknik-teknik membaca yang baik selain latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap

pembaca yang aktif. Gough dan Tunmer berkata bahwa ada dua keahlian dasar yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan dasar membaca yang baik, yaitu kemampuan mendengar dan kemampuan mengenali atau melafalkan kata (*decoding*) (dalam Clarke et al., 2013, p. 4).

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Menurut Rubin (1993, p. 106), "*reading comprehension is a complex intellectual process that encompasses two major abilities, namely the mastery of word meaning and the ability to think about verbal concepts*" (membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal).

Berdasarkan observasi di lapangan, banyak siswa yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut, terutama yang berbahasa Inggris (Boyoh, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tampak dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebagaimana yang telah ditetapkan sekolah. Rata-rata sebanyak 40% siswa tidak mencapai KKM pada proses Penilaian Harian (PH) yang berisi materi bacaan di dalamnya. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih menggunakan model konvensional dan kurang inovatif. Dalam hal membaca pemahaman, guru hanya menyuruh siswa membuka buku khususnya yang ada untuk dibaca (buku wajib), sehingga apa yang dibaca terkadang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan dan juga minat siswa, akibatnya siswa kurang memahami isi bacaan yang dibaca dikarenakan materinya yang tidak sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut menjadikan kegiatan membaca sebagai sesuatu yang membosankan, karena siswa hanya melakukan membaca sebatas pada tugas yang dibebankan. Selain itu, membaca pemahaman hanya berisi kegiatan rutin berdasarkan instruksi guru dan sudah menjadi kebiasaan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun dan berulang.

Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan tampak dari kurangnya kemampuan mengungkapkan kembali bacaan yang telah dibaca, karena mereka kurang bisa memahami isi bacaan. Jika hal tersebut terus dilakukan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam hal memahami isi bacaan. Atas dasar hal tersebut, maka perlu adanya suatu kegiatan yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah minat membaca siswa. Rahim (2011, p. 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Dengan kata lain, minat baca merupakan motivasi, rasa suka serta perhatian terhadap kegiatan membaca yang berasal dari dalam diri maupun dari luar seseorang. Seseorang yang berminat terhadap kegiatan membaca akan cenderung senang dan mengenal kegiatan membaca sehingga pemahaman terhadap isi bacaan yang dimilikinya lebih banyak.

Permasalahan di lapang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat baca yang baik. Ini dapat terlihat pada antusiasme siswa dalam menanggapi bahan bacaan yang diberikan guru. Ada kecenderungan siswa enggan untuk mendatangi perpustakaan sekolah. Ini mengindikasikan bahwa minat baca siswa masih terbilang kurang. Selain itu, minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang keberhasilan program pendidikan. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan/ hasrat/keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dari tujuan yang diinginkan. Tanpa motivasi berprestasi, maka kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan akan mengalami kendala. *Need for achievement* merupakan suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan secara lebih baik, lebih efektif dan efisien daripada kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, motivasi berprestasi juga merupakan elemen yang penting sebagai faktor untuk mendorong meraih keinginan agar mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi. Hal ini dapat membuat orang tersebut dipandang hebat oleh orang-orang di sekelilingnya karena mempunyai

kemauan yang keras untuk maju dan menjadi yang terbaik. Namun kenyataannya, banyak siswa kurang memiliki motivasi berprestasi yang baik dalam belajar. Ini terlihat pada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, ijin keluar untuk sekedar menghindari pelajaran ataupun berbuat ribut di dalam kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk berprestasi dalam belajar.

Somadayo (2011) mendefinisikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Di samping itu, ia menambahkan membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.

Lebih lanjut Nurhadi (2010, p. 13) menambahkan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembacanya. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Gabungan dari dua faktor tersebut dapat diperbaiki dan dimajukan melalui latihan membaca di kelas melalui metode latihan (Slamet, 2018). Siswa sekolah menjadi terbiasa, lalu perlahan-lahan memperoleh keahlian membaca lewat strategi yang mereka temukan sendiri dan arahan guru. Metode klasik seperti *bottom-up* dan *top-down* (Ardhani, 2011) juga dapat dipakai di ruang kelas untuk mengajarkan siswa strategi dan teknik membaca sehingga mereka dapat meraih banyak keuntungan dari membaca dengan teknik yang terarah dan teruji. Sedangkan bagi para siswa yang kesulitan membaca, dapat diterapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan dukungan dari orang tua sejak dini, keinginan membaca dapat dipupuk sejak dari sekolah (Eliastuti & Irwansyah, 2018). Pengembangan strategi kognitif melalui enam tahap: pemahaman teks secara utuh, memahami makna dalam konteks, berpikir dan menduga tentang makna, mencari makna dalam konteks, mencari makna lebih jauh, dan kembali pada pemikiran makna kata juga dapat membantu siswa mengatasi masalah dalam memahami bacaan berbahasa Inggris (Supeno et al., 2017).

Harjasujana & Mulyati (2006, p. 36) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing. Lebih lanjut, Davies (2008) menambahkan bahwa "*reading as a mental process or cognitive process in which a reader is expected to follow and respond to the author's message*" (membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespons terhadap pesan si penulis). Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif.

Kemampuan membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencangkup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Menurut Djamarah (2011, p. 166) "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas." Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2015, p. 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Hurlock (1991, p. 114) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Minat baca yang rendah, sedikit banyak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat suatu masyarakat. Oleh karena itu, minat baca seorang siswa harus mulai dikembangkan mulai sejak dibangku sekolah agar kelak mereka mempunyai bekal ilmu untuk kehidupannya.

Menurut Wahadaniah (dalam Bangsawan, 2018, p. 60) "minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar". Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Winkel (1996, p. 169) mengemukakan bahwa motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri individu dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan bagian dari dinamika hidup yang sangat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal organisasi. Motivasi dalam konteks organisasi merupakan masalah yang kompleks, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut Soeprihanto (2001, p. 14) hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray pada tahun 1938 yang diistilahkan dengan *need for achievement* dan dipopulerkan oleh McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell (1953) dengan sebutan “*n-ach*”, yang beranggapan bahwa motif berprestasi merupakan virus mental sebab merupakan pikiran yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi menurut McClelland, et.al. (1953) adalah mereka yang *task oriented* dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, yaitu membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan standar tertentu (dalam Morgan, 1986, p. 348).

McClelland, et.al. (1953, p. 250) yang menyatakan bahwa: “motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas yang penuh tantangan, dengan suatu ukuran keunggulan yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain atau standar tertentu (*need achievement is an encouragement in the individual to achieve success in carrying out challenging tasks, with a measure of excellence that is a comparison with the achievements of others or certain standards*)”

Selanjutnya Irwanto (2004:193) menambahkan bahwa dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standard keunggulan (*standard of excellence*), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi. Dengan kata lain motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu dalam mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keberhasilan, yaitu dengan membandingkan prestasinya sendiri sebelumnya maupun dengan prestasi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai motif untuk meraih sukses.

Metode

Metode kuantitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, yakni data berupa angka yang diambil melalui tes preferensial (Sugiyono, 2016). Tes tersebut meliputi dua hal, yaitu minat baca, motivasi berprestasi, dan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Secara konseptual, minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya. Data minat baca diperoleh melalui tes preferensial. Aspek yang dinilai meliputi: (1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, (2) kebutuhan akan kegiatan membaca, (3) keinginan mencari bahan bacaan, (4) keinginan melakukan kegiatan membaca, dan (5) ketertarikan untuk membaca. Setiap butir pernyataan yang dijawab oleh responden diberi skor berdasarkan preferensi yang cocok dengan karakteristik responden menurut skala sikap (*Likert Scale*).

Secara konseptual, motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu dalam mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keberhasilan, yaitu dengan membandingkan prestasinya sendiri sebelumnya maupun dengan prestasi orang. Pada penelitian ini motivasi berprestasi adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan siswa terhadap motivasi berprestasi yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Indikator motivasi berprestasi adalah: yaitu sebagai berikut: (1) tanggung jawab, (2) memperhatikan resiko pemilihan tugas, (3) memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, (4) memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta (5) keinginan menjadi yang terbaik, dengan menggunakan skala *Likert* sebagai acuan penilaian.

Secara konseptual, kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks bahasa Inggris yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Kemampuan memahami bacaan dapat diukur dari skor yang

diperoleh siswa melalui tes obyektif yang mencakup pemahaman terhadap teks yang dibaca dengan menjawab pertanyaan dari teks, menentukan kalimat utama dari teks, dan menyimpulkan isi teks yang dibaca. Teks obyektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban (A, B, C, D dan E). Satu jawaban yang benar dan empat jawaban lainnya sebagai pengecoh. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

A. Pengujian Syarat

Terdapat dua uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji linieritas data, yang keduanya menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* dalam komputasinya.

Berdasarkan uji normalitas, didapatkan nilai pada kolom *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut 0,394; 0,731 dan 0,422 yang berarti semua nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05 sehingga, H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

| <i>Asymp.Sig (2tailed)</i> | Minat Baca | Motivasi Berprestasi | Kemampuan Memahami Bacaan dalam Bahasa Inggris |
|----------------------------|------------|----------------------|--|
| | .394 | .731 | .422 |

Untuk uji linieritas data, terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linearity* adalah 0,651 dan 0,977 yang berarti kedua nilai $> 0,05$. Dengan kata lain, baik minat baca dan motivasi berprestasi, keduanya bersifat linier terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris.

Tabel 2. Uji Linearitas

| | | |
|---|---------------------------------|--------------------|
| Kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris * Minat baca | <i>Deviation from Linearity</i> | <i>Sig. = .651</i> |
| Kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris * Motivasi berprestasi | <i>Deviation from Linearity</i> | <i>Sig. = .977</i> |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji hipotesis pertama, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 63,825$ maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas minat baca (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris (Y).

Sedangkan pada uji hipotesis kedua didapatkan hasil, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,476$, maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (minat baca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris).

Dan pada uji hipotesis ketiga, didapatkan hasil, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,469$, maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat Y (kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris).

Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas minat baca (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,831. Sedangkan koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0,691 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat baca dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris siswa adalah sebesar 69,1%, sisanya

(sebesar 30,9%) karena disebabkan faktor lainnya. Untuk garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel minat baca (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris (Y), yaitu: $\hat{Y} = -19,060 + 0,290X_1 + 0,148X_2$.

Diskusi

Slameto (2015, p. 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar

Pada hipotesis pertama, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris.

Kemampuan memahami bacaan dapat dipengaruhi oleh minat baca seseorang. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi, ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah. Ini dapat dimungkinkan karena dengan minat baca yang baik, maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk memahami isi bacaan, terutama dalam bahasa Inggris. Terutama jika ini didukung oleh motivasi berprestasi yang baik. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ada. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap waktu. Dengan motivasi berprestasi yang baik, seseorang akan memiliki suatu dorongan atau kebutuhan dalam diri individu untuk meraih hasil atau prestasi tertentu.

Pada hipotesis kedua, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Siswa yang memiliki minat baca yang baik, ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan memahami bacaannya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa dapat terjadi apabila minat baca siswa rendah. Ini dapat dimungkinkan karena dengan minat baca yang baik, maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memahami isi bacaan, terutama dalam bahasa Inggris.

Sedangkan pada hipotesis ketiga, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Dengan motivasi berprestasi yang baik, seseorang akan memiliki suatu dorongan atau kebutuhan dalam diri individu untuk meraih hasil atau prestasi tertentu, seperti kemampuan memahami bacaan isi bacaan bahasa Inggris. Secara lengkap, hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis

| | | |
|-------------|-----------------------|----------------|
| Hipotesis 1 | $F_{hitung} = 63,825$ | $Sig. = 0,000$ |
| Hipotesis 2 | $t_{hitung} = 6,476$ | $Sig. = 0,000$ |
| Hipotesis 3 | $t_{hitung} = 3,469$ | $Sig. = 0,000$ |

Simpulan

Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa baik minat baca dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas, kedua-duanya memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara kolektif terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan bahwa minat baca memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris, daripada motivasi berprestasi. Ini dapat dimungkinkan karena untuk mendapatkan kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris, minat baca yang baik akan sangat menentukan keberhasilan. Dengan memiliki minat baca, siswa akan tertarik untuk membaca dan secara otomatis akan mampu membuka wacana pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami bacaan dalam teks berbahasa Inggris.



Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi sebaik apa pun, tanpa ditunjang oleh minat baca yang baik, akan kesulitan dalam memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Ini dapat dimungkinkan karena pengetahuan yang diperlukan untuk memahami bacaan sangat minim dimilikinya. Sehingga penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan pada penelitian selanjutnya maupun bagi pada proses pembelajaran di sekolah: a) sebaiknya para guru mata pelajaran bahasa Inggris memperhatikan minat baca yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya; b) selain itu, sekolah sebaiknya memfasilitasi motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa, sehingga siswa mampu memiliki keterampilan selain keinginan untuk berhasil dalam belajar; c) minat baca perlu distimulus oleh guru lewat model-model pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Daftar Rujukan

- Ardhani, R. R. V. K. (2011). The effectiveness of bottom-up and top-down approaches in the reading comprehension skill for junior high school students. *JEE: Journal of English and Education*, 5(2), 80–89. <https://journal.uui.ac.id/JEE/article/view/5618>
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. <https://books.google.co.id/books?id=OCN9DwAAQBAJ>
- Boyoh, F. H. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3812>
- Clarke, P. J., Truelove, E., Hulme, C., & Snowling, M. J. (2013). Developing Reading Comprehension. In *Developing Reading Comprehension*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118606711>
- Davies, F. (2008). *Introducing Reading* (2nd ed.). Penguin English. <https://books.google.de/books?id=U7RmQgAACAAJ>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Eliastuti, M., & Irwansyah, N. (2018). Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa yang Kesulitan Membaca. *DEIKSIS*, 10(01), 33. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2265>
- Harjasujana, A. S., & Mulyati, Y. (2006). *Membaca 2*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1953). The achievement motive. In *The achievement motive*. Appleton-Century-Crofts. <https://doi.org/10.1037/11144-000>
- Morgan, C. T. (1986). *Introduction to psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=6SMphBNXs5sC>
- Nurhadi. (2010). *Membaca cepat dan efektif*. Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Rubin, D. (1993). *A Practical Approach to Teaching Reading* (2nd ed.). Allyn and Bacon. <https://books.google.de/books?id=9oLLAAAAYAAJ>
- Slamet, M. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui metode latihan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1547>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soeprihanto, J. (2001). *Penilaian kinerja dan pengembangan karyawan*. UGM Press.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Supeno, S., Suseno, I., & Alhamidi, L. A. (2017). Reading Strategies As Development Model English Cognition of Senior High School Students. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 4(1), 84–96. <https://doi.org/10.15408/ijee.v4i1.4822>
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.



Winkle, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. PT. Gramedia.

